MOTIF SOSIAL TIM ADVOKASI ARUS BAWAH (TAABAH) PADA MASYARAKAT MARJINAL LEDOK TIMOHO YOGYAKARTA

Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Bidang Studi Sosiologi Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai syarat syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Hanan Arif Setiawan

NIM : 13540058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

KEMENTERIAN AGAMA RI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Masroer, S.Ag., M. Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara Hanan Arif Setiawan
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hanan Arif Setiawan
NIM : 13540058
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : MOTIF SOSIAL TIM ADVOKASI ARUS BAWAH (TAABAH) PADA MASYARAKAT MARJINAL LEDOK TIMOHO YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2019
Pembimbing,

Dr. Masroer, S.Ag., M. Si
NIP. 19691029 200501 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Hanan Arif Setiawan
NIM	:	13540058
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	:	Sosiologi Agama
Alamat Rumah	:	Sarirejo 1, RT 04, Singosaren, Banguntapan, Bantul
No. Hp	:	083156643461
Judul Skripsi	:	Motif Sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) pada Masyarakat Marjinal Ledok Timoho Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan di wajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur, dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL E8871AFF688888252 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Hanan Arif Setiawan

NIM. 13540058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1327/ Un.02/ DU/ PP. 05.3/ 5/ 2019

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF SOSIAL TIM ADVOKASI ARUS BAWAH (TAABAH) PADA MASYARAKAT MARJINAL LEDOK TIMOHO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HANAN ARIF SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13540058
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Maret 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemkiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji 1

Dr. Masroer, S.Ag., M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 26 Maret 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسْ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Khoirunnas anfa'uhum linnas

"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain"

(H.R Tabrani dan Daruquthni)

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُواْ الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُواْ يَأْتِ بِكُمُ اللّهُ جَمِيعاً إِنَّ اللّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Walikulli wijhatun huwa muwaliha fastabikul khairat aynama takunu yati bikumullahu jami'an innallaha 'alakulli syaiingkodir

"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

(Q.S Al- Baqarah : 148)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

اِبِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Perjuangan merupakan pengalaman berharga untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

Kedua orangtuaku tercinta atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dann selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Kakak dan adikku yang selalu mendukung.

Istriku yang selalu mendukung perjuangan ini.

Almamater tercinta, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skipsi dengan judul "Motif Sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) pada masyarakat marjinal Ledok Timoho Yogyakarta". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta doa orangtua, keluarga dan bantuan dari semua pihak akhirnya skipsi ini dapat diselesaikan oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah seharusnya penulis, mengucapkann terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D beserta staff.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag.
3. Ibu Dr. Adib Shofia, S. S., M. Hum. Selaku ketua Prodi Sosiologo Agama.
4. Bapak Dr. Masroer selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama, Dosen Penasehat Akademik, dan Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh dosen Program Studi Sosiologo Agama yang telah membagi ilmu kepada penulis, semoga senantiasa mendapat perlindungan dari Allah SWT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Staff TU Program Studi Sosiologi Agama yang bertugas, staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan UIN Sunan Kalijaga, trimakasih atas bantuannya selama ini.
7. Keluarga penulis, Bapak Syahid, Alm Ibu Tri Hastuti, Adek Luthfiyati, Mas Nur, Ibu Marwanti, dan Istri Januar Daningrum yang telah memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar penulis yang telah membantu.
8. Teman-teman Sosiologi Agama 2013, Daus, Ika, Olel, Farkhan, Muklis, Reihan, Inut, Bayu, Amin, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman KKN 89 di Dusun Bunder 3, Banaran, Kulonprogo, Irfan, Najib, Zainal, Novi, Tika, Iqoh, Rike, Ami, dan segenap pemuda di Dusun Bunder 3.
10. Terimakasih kepada teman-teman yang menginspirasi di Sekolah Gajahwong Mas Fais, Mbak Lita, Mbak Vera, Mbak Heppy, Bang Bembeng, Mbak Maryam, Mbak UUT, Mas Ompong, Mas Bambong, seluruh anak-anak Sekolah Gajahwong, seluruh wali murid dan seluruh Warga Ledok Timoho Yogyakarta.
11. Terimakasih teman-teman IMM Ushuluddin Mas Ridha, Joko, Shodik, Alfi, Bariki,majid Zulfa, Gina, Mitta, dan masih banyak lagi.
12. Terimakasih teman-teman IMM Sleman, Ence, Amir, Azizah, Basir, Ilham, Mukodar dan masih banyak lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Terimakasih teman-teman Muda Mudi Kuncup Mekar yang telah mendahului lulus sehingga penulis terpacu untuk menyelasaikan skripsi ini.
14. Trimakasih teman-teman Karang Taruna Jaya Kusuma yang telah saling BULLY tentang skipsi yang tidak kunjung usai sehigga memotifasi penulis untuk menyelasaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan bermanfaat. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Mei 2019

Hanan Arif Setiawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Kerangka Teori 12

F. Metode Penelitian 17

1. Jenis Penelitian 17

2. Sumber Data 19

3. Teknik Pengumpulan Data 19

G. Sistematika Pembahasan 25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM 27

A. Sejarah Komuitas TAABAH 27

B. Sejarah Pemukiman Ledok Timoho..... 31

C. Kondisi Geografis..... 32

D. Kondisi Demografi 38

E. Struktur Organisasi TAABAH..... 50

F. Kegiatan Kemasyarakatan yang Dilakukan TAABAH 55

BAB III MOTIVASI MOTIF SOSIAL TAABAH..... 62

BAB IV NILAI-NILAI AGAMA DAMPINGALAM USAHA PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LEDOK TIMOHO..... 87

BAB V PENUTUP..... 101

A. Kesimpulan 101

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN 108

A. PEDOMAN WAWANCARA 108

B. DAFTAR INFORMAN 109

C. FOTO 110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penduduk Berdasar Jenis Kelamin 40

Tabel 1.2 Tabel Penduduk Ledok Timoho berdasar Agama 41

Tabel 1.3 Tabel Penduduk Ledok Timoho Berdasar Pekerjaan 42

Tabel 1.4 Tabel Penduduk Ledok Timoho Berdasar Pendidikan 43

Tabel 1.5 Tabel Data Sarana Pendidikan Komunitas Ledok Timoho 47

Tabel 1.6 Tabel Data Sarana Pendukung Komunitas Ledok Timoho 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pintu Masuk Kampung Ledok Timoho..... 34

Gambar 1.2 Jembatan proyek pemerintah tak terpakai..... 37

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Tim Advokasi Arus Bawah 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hanan Arif Setiawan (13540058), Motif Sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) pada Masyarakat Ledok Timoho Yogyakarta. Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Advokasi Arus Bawah atau sering disingkat TAABAH merupakan LSM (Lembaga Sosial Kemasyarakatan) yang bergerak pada bidang pengentasan kemiskinan di daerah Yogyakarta. Organisasi TAABAH ini merupakan organisasi yang terbentuk dari kumpulan kumpulan masyarakat di Yogyakarta yang bekerja pada sektor informal jalanan, seperti pedagang asongan, tukang parkir, pengamen, dan pemulung. Awalnya hanya beberapa orang yang mempunyai keluh kesah yang sama sehingga merka bersama - sama mencari solusi permasalahan mereka.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui motif sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat Ledok Timoho. Selain itu juga mengetahui niai-nilai agama yang memengaruhi pendampingan da pemberdayaan masyarakat Ledok Timoh oleh Tim Advkasi Arus Bawah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data terdiri rapport, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi atas tujuan *(Zweckrational)* dapat terlihat pada cita-cita pendiri TAABAH yang ingin mengurangi kemiskinan masyarakat marginal Kota Yogyakarta. Rasionalitas nilai *(Wertrational)* yakni penanaman nilai-nilai yang ada pada masyarakat ideal ke dalam masyarakat Ledok Timoho. Tindakan *affektual* yang tergambar pada pendiri TAABAH yang mempunyai latar belakang yang sama dengan masyarakat Ledok Timoho yang ingin memiliki kehidupan yang layak dan terbebas dari kemiskinan.

Untuk mengetahui nilai-nilai agama dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat Ledok Timoho Yogyakarta oleh TAABAH penulis menggunakan teori dialektika sosial yang membagi tidakan menjadi 3 yaitu *eksternalisasi* dimana angota TAABAH mengenali lingkungannya. Ke dua *objektivasi* yaitu anggota-anggota TAABAH mengrganisasikan diri sebagai pengurus TAABAH yang akan melakukann ppendampingan dan pemberdayaan masyarakat Ledok Timoho. Ke tiga *internalisasi* dimana TAABAH merealisasikan ide-idenya secara tidak langsung memasukkan nilai-nilai agama kedalam kebiasaan-kebiasaan masyarakat Ledok Timoho supaya terciptanya keteraturan ditengah masyarakat Ledok Timoho.

Kata Kunci : Motif Sosial, TAABAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tembang hit yang populer pada tahun 90 an yang diciptakan oleh Koes Plus dengan judul Kolam Susu. Dalam lagu tersebut digambarkan begitu suburnya tanah Indonesia ini. Ibaratkan semua yang tertancap di tanah ini dapat tumbuh subur meskipun itu hanya sebuah tongkat kayu. Jelas dalam lagu tersebut mendeskripsikan begitu makmurnya negri ini.

Dalam pelajaran sejarah pun sering disuguhi dengan peristiwa penjajahan yang dilakukan oleh Kolonial Belanda 350 tahun. Tujuan kolonial itu jelas adalah mencari rempah rempah dan hasil bumi lain. Tidak berhenti itu saja Indonesia kembali dijajah oleh Jepang dengan tujuan yang sama mencari rempah rempah.

Data yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat ada 28,01 juta orang penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.[1] Dari data tersebut penulis dapat mengetahui masih banyaknya masyarakat Indonesia yang berada dalam garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan kondisi deprivasi terhadap sumber-sumber pemenuh kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dasar. Sedangkan kemiskinan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber ekonomi yang dimiliki. Sampai sekarang belum ada batasan yang menegaskan

[1] Badan Pusat Statistik, Presentase Penduduk Miskin Maret 2016, www.bps.go.id/brs/view/id/1229, Diakses tanggal 3 mei 2017 Pukul 15: 06

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemiskinan tersebut, sehingga menyebabkan tiap wilayah akan berbeda. Kemiskinan di Indonesia akan berbeda dengan kemiskinan yang ada di Dubai misalnya, tergantung dengan bagaimana keadaan dan pendapatan perkapitanya. [2]

Data dari BPS (Badan Pusat Ststistik) diatas terbagi atas 10,62 juta masyarakat miskin kota, dan 17,67 juta masyarakat miskin di daerah.[3] Meskipun angka masyarakat miskin kota lebih sedikit daripada masyarakat miskin di daerah, namun hal itu perlu diperhatikan. Dikarenakan mayarakat miskin kota banyak disumbang oleh masyarakat urban.

Gerakan pemekaran kota yang menembus daerah pedesaan, juga telah menimbulkan terjadinya alih fungsi lahan dari lahan pedesaan dan pertanian menjadi bercampur antara keperluan pertanian dengan kepentingan perkotaan. Penurunan produksi pertanian disebabkan oleh guna lahan dari pertanian menjadi lahan pemukiman dan industri. Dengan begitu dapat dinilai sebagai faktor yang merugikan petani. [4]

Peralihan lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dengan berlahan mematikan profesi petani. Hal itu disebabkan karena kebutuhan petani akan lahan pertanian yang lebar, sudah tidak mampu lagi untuk terpenuhi. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut membuat rugi para petani. Belum terpikirkannya metode tanam baru untuk membuat lahan pertanian yang sempit namun dengan hasil yang banyak membuat para penati hanya bisa pasrah.

---

[2] Awan Setya (dkk), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999) hlm.9.

[3] Badan Pusat Statistik, Presentase Penduduk Miskin Maret 2016, www.bps.go.id/brs/view/id/1229, Diakses tanggal 3 mei 2017 Pukul 15: 06

[4] Hasan Poerbo, ”Katalis Fasilitator Pembangunan dan Konsultan Pembangunan, dalam Jurnal Sosiologi”, *Jurnal Sosiologi (Jakarta : FISIP UI, 1993)*

Fenomena tersebut manyebabkan anak-anak muda di pedesaan merasa malu mempunyai profesi sebagai petani. Di sisi lain iming-iming bekerja di sektor industri yang tidak harus memiliki modal besar membuat masyarakat pedesaan berpaling dari kehiupan desanya, dan akhirnya mereka mengadu nasib di kota.

Namun nasib pun berkata lain, banyaknya masyarakat pedesaan yang berpikiran sama ingin mengadu nasib di kota membuat pekerjaan di pandang sebagai komoditas yang diperebutkan. Masyarakat yang memiliki keahlian berjuang dengan keahliannya, yang memiliki modal besar berjuang dengan modalnya, yang memiliki kenalan berjuang dengan relasinya untuk memuluskan sampai tujuan, dan yang tidak memiliki modal apapun akhirnya tersingkirkan bahkan tidak jarang mereka diperlakukan secara diskriminatif. Untuk mempertahankan hidupnya mereka terpaksa menjadi pedagang asongan, tukang becak, pengamen. Tidak jarang pula sebagian mereka yang terjun pada dunia kriminal. Dari masyarakat inilah terbentuk komunitas-komunitas pinggiran atau masyarakat miskin kota.

Masyarakat pinggiran atau masyarakat marginal adalah masyarakat yang berada dalam posisi pinggiran (margin). Karena posisi yang berada di pinggiran inilah yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam memperoleh akses dari masyarakat yang ada di pusat (dalam hal ini pemerintah atau penguasa wilayah). Oleh karena itulah kondisi mereka menjadi rentan untuk dipinggirkan atau dimarginalkan, didiskriminasikan pada sebagian besar aspek kehidupan. [5]

[5]Rr Siti Kurnia (dkk), *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 1.

Suatu masyarakat atau kelompok masyarakat dapat dikatakan marjinal juga dikarenakan tidakadanya akses terhadap pemerintahan meskipun masyarakat tersebut berada di pusat-pusat kota.

Istilah marginal sendiri seringkali digunakan dalam beberapa istilah lain seperti minoritas, miskin, bahkan dalam istilah Sosiologi marginal identik dengan kelompok proletarian. Minoritas didefinisikan sebagai sejumlah kecil atau sebagian, terutama dalam sebuah struktur.[6] Banyak stereotip yang melekat pada masyarakat marginal ini dikarenakan beberapa kalangan menilai jika masyarakat marginal ini menduduki kelas nomer 2 (dua) yang hanya dapat hidup dengan kerja keras dari tangan mereka sendiri, seperti buruh pabrik, petani, tukang, dan sebagainya sehingga untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka merasa kesulitan.

Salah satu penyebab masyarakat dikatakan marginal adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi deprivesi terhadap sumber-sumber pemenuh kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dasar. Sedangkan kemiskinan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber ekonomi yang dimiliki.[7] Sampai sekarang belum ada batasan yang menegaskan kemiskinan tersebut, dikarenakan tiap wilayah akan berbeda. Kemiskinan di Indonesia akan berbeda dengan kemiskinan yang ada di Dubai misalnya, tergantung dengan bagaimana keadaan dan pendapatan perkapitanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6]Rr Siti Kurnia (dkk), *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, hlm. 3.

[7]Awan Setya (dkk), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999) hlm. 9.

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi masalah sosial karena sikap membenci kemiskinan tadi. Seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian, atau perumahan, akan tetapi harta yang dimilikinya kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan taraf hidup yang ada.[8]Kemiskinaan membuat masyarakat tersebut termarginalkan dikarenakan tidak adanya modal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi.

Kampung Ledok, Timoho merupakan sebuah kampung yang terletak di sebelah selatan Kampus UIN Sunan Kalijaga, yang berbatasan langsung dengan Sungi Gajah Wong. Tepatnya Kampung Ledok, Timoho berada di balik perumahan elit Timoho. Kampung Ledok ini berbeda dengan kampung - kampung pada umumnya yang dibentuk oleh pemerintah seperti Kampung Mantrijeron misalnya, Kampung Mantrijeron merupakan kampung bentukan dari Kraton Yogyakarta yang diperuntukkan bagi prajurit kraton yang bernama Prajurit Mantrijeron.

Mayoritas penduduk Kampung Ledok Timoho merupakan masyarakat urban yang mengadu nasib di Kota Yogyakarta. Kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai penjual asongan, pengamen, pemulung dan sebagainya. Sehingga berpenghasilan mereka hanya terbatas untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Di Kampung Ledok Timoho ini berdiri sebuah komunitas yang bernama Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH). Komunitas ini mempunyai tujuan ingin memperjuangkan hak - hak dasar khususnya warga Kampung Ledok Timoho.

[8]Soejono Soekamto, *Sosiologi Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm. 320.

Tentu dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh Tim Advokasi Arus Bawah ini mempunyai alasan yang melatarbelakangi tindakan mereka. Alasan ini yang memberikan semangat bagi mereka untuk senantiasan konsisten dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan bagi masyarakat Ledok Timoho.

Dalam istilah sosiologi, alasan yang melatarbelakangi tindakan seseorang atau kelompok sering disebut dengan motif sosial. Menurut Hechause motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yeng ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain.[9] Istilah motif merupakan asal kata dari motivasi yang berarti dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan pada motivasi yang mendasarinya.[10]

Dorongan tersebut bersifat individu. Meskipun dalam praktiknya dilakukan secara bersama-sama namun tetap berbeda dalam hal motifnya. Sehingga tidak bisa disama ratakan antar anggota kelompok. Tergantung bagaimana individu tersebut terpengaruh dengan lingkungannya.

Motivasi yang tinggi dapat tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai tujuan. Banyaknya trobosan yang telah diproduksi oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dapat menjadi tolak ukur motivasi tersebut, dikarenakan masyarakat Ledok Timoho sangat memerlukan pendampingan dan pemberdayaan. Maka penulis beranggapan bahwa penelitian ini sangat penting dilaksanakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 192.

[10] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Penulis disini akan mengambil pokok permasalahan dengan mengajuan pertanyaan:

1. Apa saja motivasi yang melatarbelakangi Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat Komunitas Ledok Timoho?
2. Adakah nilai-nilai agama yang mempengaruhi pendampingan dan pemberdayaan di Ledok Timoho?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat Ledok Timoho.
2. Menjelaskan faktor - faktor pendorong gerakan sosial yang dilakukan oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH).
3. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang perkembangan masyarakat di Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kegunaan penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian tentang motif soaial yang berkembang dimasyarakat dalam rangka pengabdian sosial kepada masyarakat, khususnya motif sosial dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat Ledok, Timoh.

D. Tinjauan Pustaka

Seseorang peneliti hendaknya meninjau kembali penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menemukan titik mana yang belum pernah tersentuh oleh penelitian sebelumnya. Sejauh pengamatan yang pernah dilakukan oleh penulis, hingga saat ini sudah banyak penelitian mengenai Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) baik dari dalam jurnal maupun penelitian lainnya, luasnya ruang lingkup dan teori maka penelitian ini masih dapat dilanjutkan dengan cakupan yang berbeda dalam meneliti Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH). Meskipun demikian, belum ada penelitian ilmiah yang memfokuskan pada motif sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) pada masyarakat Ledok Timoho, Yogyakarta. Berikut ini merupakan penelitian sebelumnya yang terkait dengan Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) :

Pertama, skripsi tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah) di Kampung Ledok Timoho. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuslitatif,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yaitu pengamatan suatu obyek dan menginterpretasikannya dalam uraian kata-kata. Fokus penelitian ini adalah konsep implementasi dan hasil pemberdayaan masyarakat miskin kota yang dilakukan oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, implementasi dan hasil program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH di Ledok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsep TAABAH dalam memberdayakan masyarakat miskin kota di Ledok Timoho Yogyakarta secara garis besar adalah mengangkat harkat dan martabat masyarakat. Implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TAABAH dengancara melibatkan seluruh partisipasi masyarakat sehingga mempunyai manfaat atau hasil bagi masyarakat Ledok Timoho. [11] Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni ini memfokuskan pada keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh TAABAH.

Kedua, dalam skripsi tentang dinamika masyarakat muslim pinggiran kota di Ledok, Timoho. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan menggunakan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi adalah pendekatan yang menekankan untuk menggambarkan kebudayaan masyarakat secara menyeluruh, sehingga nampak pola kebudayaan dari masyarakat tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan hidup yang dialami oleh 4 keluarga yang termasuk dalam masyarakat muslim pinggiran kota di Ledok

[11] Wahyuni, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TABAAH) Studi di Kampung Ledok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Timoho, ini bersumber dari adanya faktor yang paling mempengaruhi.[12] Pada skripsi Yang ditulis oleh Siti Fatimah ini lebih cenderung pada perubahan sosial dengan menggunakan pendekatan kebudayaan. Meskipun dalam judul telah disebutkan faktor agama. Dalam karya tersebut menitik beratkan pada masyarakatnya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Umaiyah Syarifah (05540002) pada tahun 2009 dengan judul *Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak*. Penelitian ini memfokuskan pada motif sosial yang melatar belakangi masyarakat menunaikan Ibadah Haji dan mengetahui pandangan masyarakat terhadap haji.[13]Dalam skripsi Umaiyah tersebut merupakan motif masyarakat menunaikan ibadah haji. Bukan dalam berupa tindakan sosial yang seperti saya tulis. Umaiyah menggunakan pendekatan psikologi sosial. Sedangkan penelitian saya memfokuskan pada tindakan sosial Weber.

Keempat, dalam skripsi yang berjudul motif sosial jama'ah pengajian, sholawat dan dzikir bersama Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf (studi dalam masyarakat Klaten). Penelitian ini memfokuskan pada motif jama'ah dalam mengikuti kegiata pengajian Habib Syech. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motif sosial jamaah pengajian, sholawat dan dzikir bersama Habib Syech Bin abdul Qodir Assegaf yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12]Siti Fatiman, *Dinamika Masyarakat Muslim Pinggiran Kota*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

[13] Umaiyah Syarifah, *Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani Dikecamatan Ngemplak*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

kerena adanya bermacam-macam motif sosial. Motif tersebut diantaranya biogenetes, motif sosiogenetes dan motif theogenetes. Motif teogenetis karena jamaah yang hadir berasumsi bahwa dengan mengikuti cara keagamaan seperti ini adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.[14] Skripsi yang di tulis oleh Maian ini merupakan motif mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam skripsi tersebut bersubjek pada jamaah pengajian Habib Syech.

Kelima, skripsi yang di tulis oleh Lis Nur Amalia, yang berjudul Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam Merespon Pengajian Akbar. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa banyak motoif sosial masyarakat dalam merespon pengajian akbar yaitu motif ekonomi, motif keagamaan, motif psikologi, dan motif politik.[15] Dalam skripsi Lis ini berupa upaya merespon dari pengajian akbar. Dengan begitu menitik beratkan pada tindakan agamis masyarakat. Bukan tentang motif untuk melakukan perubahan sosial. Kelebihan skripsi yang saya tulis adalah objek penelitiannya lebih fokus, dan mendasar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah objek kajiannya. Pada penelitian ini berfokus pada motif sosial Tim Advokasi Arus Bawah pada masyarakat marginal Ledok Timoho. Sudah lebih dari 10 tahun secara konsisten melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat marginal

---

[14] Maiana Nurhma, *Motif Sosial Jamaah Pengajian, Sholawat, dan Dzikir Bersama Habib syech Bin Abdul Qodir Assegaf*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014

[15] Lis Nur Amalia, *Motiof Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013

Ledok Timo. Bukan waktu yang singkat untuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu butuh penelitian tentang motif yang melatar belakangi Tim Advokasi Arus Bawah melakukan pendampingan masyarakat marginal Ledok Timoho Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Dalam diri manusia terdapat sebuah dorongan dasar untuk melakukan sebuah tindakan atau beraktivitas sehari - hari. Dorongan tersebut sering disebut dengan motif. Seperti halnya pada Tim Advokasi Arus Bawah dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat Ledok Timoho juga memiliki motif tertentu.

Istilah motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan ke dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Max Weber berpandapat bahwa adanya motif sosial merupakan bagian dari Tindakan sosial. Teori tindakan social merupakan salah satu aspek yang sangat khusus dari paradigma definisi social dalam karya Max Waber, dia menjelaskan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Kedua hal tersebut yang

[16] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 3.

oleh Max Waber dianggap sebagai pokok persoalan sosiologi. Bernard Raho menjelaskan bahwa,"paradigma definisi social mengartikan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan social".[17]

Weber memperhatikan tindakan sosial yang jelas-jelas melibatkan campurtangan atas proses pemikiran dan tindakan bermakna yang dihasilkan di antara kejadian suatu stimulus dan respon terakhir. Teori tindakan sosial Weber menitik fokuskan pada para individu, pola-pola dan regularitas regularitas tindakan dan bukan pada kolektivitas.Setiap individu memiliki motif untuk melakukan sesuatu dapat berbeda beda. Meskipun dalam satu komunitas atau kepengurusan yang sama, setiap anggota pengurus TAABAH pun juga mempunyai motif yang berbeda-beda.

Max Weber menggunakan metodologi tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan sosial, dianataranya sebagai berikut:

1. Rasionalisasi atas tujuan (*Zweckrational*)

   Rasionalisasi atas tujuan adalah tindakan yang ditentukan oleh pengharapan - pengharapan mengenai perilaku perilaku objek - objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lain. Pengharapan pengharapan itu digunakan sebagai kondisi - kondisi atau alat - alat untuk mencapai tujuan sang aktor sendiri yang dikejar dan diperhitungkan secara rasional.[18]

   Pak Bambang atau yang biasa dipanggil Bang Bembeng merupakan pendiri Tim Advokasi Arus Bawah mempinyai mimpi, bagaimana masyarakat yang hidup dan tinggal di jalanan agar dapat terpenuhi

[17] Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustaka, 2007), hal. 18.
[18] George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 214.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebutuhan akan tempat tinggal, dan terbebas dari masalah-masalah yang ada di jalanan.

Tindakan sosial ini mengacu pada rasio atau penalaran manusia dalam menanggapi lingkungan luar. Perilaku tersebut bersifat kolektif dan memiliki tujujuan tertentu. Sehingga apa yang harus dicapai akan jelas dan dipahami oleh anggota kelompok tersebut.

2. Rasionalisasi nilai (*Wertrational*)

Rasionalisasi nilai adalah tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religius, atau bentuk lainya. Terlepas dari proses proses keberhasilannya.[19]

Dalam tindakan sosial ini juga menggunakan rasio dalam berpikir. Rasio tidak berdiri sendiri. Manun tetap di sandarkan pana nilai - nilai yang dipegang dalam masyararat seperti nilai agama, budaya, dan sebagainya.

Masyarakat marjinal Ledok Timoho merupakan masyarakat yang dulunya tinggal di jalanan. Keluhan yang sama dialami masyarakat yang tinggal dijalanan yaitu tidak terpenuhi salah satu kebutuhan primer manuisa akan tempat tinggal. Dengan tidak adanya tempet tinggal secara administratif hak-hak warga negara pun tidak dapat diakses salah satunya hak akan jaminan kesehatan.

[19] George Ritzer, *Teori Sosiologi*, hlm. 214.

Terbentuknya Tim Advokasi Arus Bawah untuk mengayomi masyarakat yang ada di jalan dengan menyediakan lahan untuk tempat tinggal, dan mengusahakan akses jaminan kesehatan. Dari kasus diatas dapat penulis simpulkan sebagai penerapan dari nilai kemanusiaan.

3. Tindakan Afektual

Tindakan afektual adalah tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional sang aktor.[20] Ledakan kemarahan seseorang misalnya, atau ungkapan rasa cinta dan rasa kasih merupakan contoh afektual. Dalam memahami tindakan afektual ini maka empati diperlukan, disini kita perlu lebih tanggap terhadap reaksi-reaksi emosional, seperti sifat kepedulian, moarah, iri hati, cemburu, ambisi, antusias, kebanggaan, cinta, dendam, kesetiaan, kebaktian dan lainnya.

Dengan memahami emosi-emosi itu kita dapat mencapai suatu tingkatan emosi yang penting tentang maknanya dan dapat menafsirkan secara intelektual pengaruhnya terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini penting bagi kita dalam memahami jenis dan kompleksitas manusia.[21]

Pak Banbang pendiri Tim Advokasi Arus Bawah mempunyai latar belakang sama seperti masyarakat Ledok Timoho lainnya. Bertekat ingin memperbaiki keadaan orang-orang sekelilingnya Pak Bambang berinisiatif membuat komunitas yang menaungi masyarakat pekerja informal jalanan

[20] George Ritzer, *Teori Sosiologi*, hlm. 214 .

[21] Boedhi Oetoyo dkk, *Teori Sosiologi Klasik*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014) hlm. 8.30.

yang juga tinggal di jalanan. Masalah yang timbul pada masyarakat yang tinggal di jalan adalah rawan akan kekerasan baik anak-anak, orang tua, maupun orang dewasa. Dikarenakan iklim yang terbentuk sangat bebas dan kurang memegang nilai-nilai seperti masyarakat pada umumnya.

Salah satu motif afektual yang terdapat pada diri Pak Bambang yang mempunyai latar belakang yang sama seperti masyarakat merginal Ledok Timoho pada umumnya. Beliau ingin membantu memperbaiki nasib orang-orang sekelilingnya dikarenakan latar belakang yang mengakibatkan kuatnya ikatan emosional Pak Bambang sengan masyarakat marginal Ledok Timoho.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh cara - cara perilaku sang aktor yang biasa dan lazim. Tindakan sosial ini didorong oleh orientasi terhadap suatu kebudayaan dalam masyarakat. Tradisi di sini merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh orang - orang masa lampau secara berulang - ulang.

Sering kali kita melakukan sesuatu tanpa ada tujuan. Namun berlandaskan dengan kebiasaan yang dilakukan sejak dulu. Tipe ini meliputi beberapa tindakan yang tersusun dari suatu kesadaran diri yang bersifat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebiasaan sampai kepada otomatis yang semu yang dilakukan secara berulang ulang.[22]

Pada skripsi ini penulis tidak menemukan motif sosial Tim Advokasi Arus Bawah dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat Ledok Timoho berdasarkan motif tradisional. Pendampingan dan pemberdayaan disini cenderung pada motif rasionalisasi atas tujuan, motif nilai, dan motif afektual.

F. Metode Penelitian

Dalam menganalisis identitas motif sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) pada masyarakat Ledok, Timoho, Yogyakarta, maka penelitian ini menggunakan jenis peneloitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kategori penelitian *field research* yaitu poenelitian yang sumber datanya diambil dari lapangan secara langsung. Di sini peneliti mengambil lokasi penelitian disebuah kampung yang sering disebut kampung organik yaitu di Ledok, Timoho, Yogyakarta. Secara

[22] Boedhi Oetoyo (dkk), *Teori Sosiologi Klasik*, hlm. 8.30.

administratif kampung ini terletak di Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.

Alasan penulis mengambil lokasi tersebut adalah letak kampung tersebut dekat dengan pusat pemerintahan Kota Yogyakarta dan kampus UIN Sunan Kalijaga tetapi masyarakatnya masih mendapat diskriminasi seperti akses terhadap fasilitas dari pemerintah seperti BPJS, Kartu miskin masih tertutup untuk mereka.

Selain itu di masyarakat Kampung Ledok, Tiomoho berdiri sebuah organisasi yang menaungi masyarakat dan telah berhasil melakukan pemberdayaan pada masyarakat tersebut. Tim Advikasi Arus Bawah (TAABAH) merupakan orgaisasi yang telah melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat Ledok, Timoho, Yogyakarta. Kedua alasan tersebut menurut penulis sangat menarik jika diteliti lebih dalam lagi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang di maksud sebagai penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat di capai melalui prosedur pengukuran atau statistik.[23] Didukung dengan pengumpulan data secara langsung atau tatap muka dengan objek peneliti berupa wawancara, observasi pengamatan dan dokumentasi.

Dengan metode kualitatif penulis berharap penalitian ini dapat secara detail dan mendalam. Kelebihan dalam menggunakan metodologi penelitian

[23] Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta; Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm. 64.

kualitatif ini adalah dapat mendeskripsikan objek penelitian yang tidak bisa di lihat oleh mata penulis.

2. **Sumber Data**

Menurut sumber data dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

a. **Data Primer**

Sumbar data primer adalah suatu objek atau dokumen original, material dari pelaku yang di sebut firs hand information. Data dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. [24] Contohnya individu, kelompok fokus, dan satu kelompok responden secara khusus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan komunitas TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah) dan warga Ledok, Timoho

b. **Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang di kumpulkan melalui sumbar sumbar lain yang tersedia dinamakan data sekunder.[25]Contohnya komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original.

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian penelitian sebelumnya, block, maupun cuplikan video profil komunitas

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data lapangan (*field research*) sebagai prosedur pencarian data. Dikarenakan

[24]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung; PT Refika aditama, 2010) hlm. 289.
[25]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 291.

labolatoriumnya sosioligi adalah masyarakat, maka ada beberapa tahapan yang menulis lalui:

a. Rapport

Membangun komunikasi secara intensif agar mendapat rapport yang baik di mata objek yang di teliti. Rapport adalah 'jembatan' yang menghubungkan jarak antara peneliti dan orang orang yang di teliti.[26] Pembentukan rappor ini dimulai pada 5 April 2017 sampai penelitian ini berakhir.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk menggali data yang berasal dari seseorang informan dengan pemilihan subjek-subjek tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berisi butir butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalian data dan informasi, dan selanjutnya bergantung imoprooovisasi peneliti di lapangan.[27]

Metode wawancara ini tidak akan bersifat objektif, atau akan mengikuti bagaimana narasumber memandang masalah tersebut. Untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan oleh penulis, maka harus malakukan persiapan terlebih dulu sebelum melakukan wawancara seperti rumusan masalah meskipun tidak secara tertulis.

[26] Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 92.
[27] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 65

Aspek yang dipertimbangkan dalam wawancara adalah:

a) *Who* (siapa)

Dalam konteks penelitian ini siapa saja yang mengetahui, perpartisipasi secara aktif mereka bagian dari Komunitas Ledok Timoho.

b) *How* (bagaimana)

Bagaimana penulis memperlakukan warga Komunitas Ledok Timoho dan bagaimana penulis menempatkan diri di tengah warga masyarakat. Menggunakan bahasa sepertiapa agar penulis memiliki *rappor* yang baik di tengah masyarakat.

c) *Why* (mengapa)

Mengapa kita harus melakukan wawancara terhadap seseorang. Apa kaitannya orang yang kita wawancarai dengan masalah yang kita teliti.

d) *When* (kapan)

Pemilihan waktu yang tepat dalam eksekusi wawancara. Penulis harus menyesuaikan diri dengan waktu yang dimiliki oleh informan.

e) *Where* (dimana)

Peneliti perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan informan.

Kelima aspek tersebut sangat penting di gunakan saat wawancara berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara ini ditujukan kepada tokoh masyarakat Komunitas Ledok Timoho dengan menjumpai secara langsung narasumber, atau informan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Wawancara ini akan ditujukan kepada pengurus TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah) yang diwakili oleh Mbak Vera selaku pengurus yang harian TAABAH, pengurus Sekolah Gajahwong disini ada Mas Fais Fakhrudin dan Mbak Lita sebagai pendiri Sekolah Gajahwong, Mbak Happi, dan Mbak Maryam selaku edukator di Sekolah Gajahwong, Takmir Mushola Ledok Timoho diwakili oleh Pak Wiyardi, dan warga masyarakat Kampung Ledok Timoho diwakili oleh Bu Pono, dan Bu Parti. Rencara pelaksanaan wawancara ini pada:

1. Sabtu, 5 Mei 2017 dengan agenda :
   a. Mengetahui profil kepengurusan dari TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah).
   b. Mengetahui agenda apa saja yang dilakukan oleh TAABAH.

2. Sabtu, 7 Mei 2017 dengan agenda :
   a. Melihat fakta yang ada di lapangan.

Dalam melakukan wawancara ini penulis bertemu secara langsung dan tidak langsung. Sedangan lokasi wawancara berada di Sekretariat TAABAH, Sekolah Gajahwong, dan rumah narasumber. Namun lokasi dan waktu wawancara ini menyesuaikan dengan kondisi dan keinginan narasumber. Ada beberapa narasumber seperti Mbak Vera debagai pengurus harian TAABAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang memerikan data pengenai profil TAABAH dan kependudukan melalui email.

Proses wawancara berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan di Ledok Timoho. Beberapa prosedur penelitian seperti surat izin penelitian, dan *follow up* penelitian. Dalam melakukan pemberdayaan dan pendampingan masyarakat Ledik Timoho pengurus TAABAH membutuhkan sumbangan dana maupun tenaga untuk menyokong kegiatan TAABAH. Jika ada yang mau melakukan penelitian di Ledok Timoho peneliti biasanya dikenai biaya sumbangan untuk Sekolah Gajahwong atau pengapdian 2 hari dalam semiggu selama 6 bulan. Dan penulis memilih pengabdian selama 6 bulan.

Pilihan mengapdi selama 6 bulan di Ledok Timoho ternyata membuat pengambilan data lapangan maupun wawancara bersama narasumber semakin mudah. Dengan adanya rapot yang baik di mata masyarakat Ledok Timoho maupun pengurus TAABAH peneliti mendapat jalan untuk mendapat bahan penelitian sehingga penetilian ini berjalan dengan lancar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data secara umum dapat dibagi dalam dua jenis teknik pengamatan. Pertama adalah pengamatan murni, yaitu pengamatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung, kedua adalah penelitian terlibat, yaitu dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sisoal masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan empati terhadap

subjek penelitian.[28] Pada menelitian ini penulis menggunakan metode observasi murni. Yang di maksud dengan metode observasi murni adalah pengamatan yang di lakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktifitas yang berlangsung.[29] Penulis melihat kondisi tempat tinggal Komunitas Ledok Timoho, bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, dan baaimana keseharian mereka.

Namun juga tidak menutup kemungkinan menggunakan metode observasi terlibat. Meotde observasi terlibat adalah dimana meneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang di teliti dalam rangka melakukan "empati" terhadap subyek penelitian.[30] Jika memungkinkan penulis akam melakukan observasi terlibat ini dengan mengikuti aktifitas warga Komunitas Ledok Timoho ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bentuktulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life historis)*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk

[28] Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 104.
[29] Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 104.
[30] Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 104.

karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.[31]

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan wilayah Ledok Timoho dan dokumentasi seputar TAABAH, foto, peraturan, kebijakan yang ada seputar Kampung Ledok Timoho, TAABAH, dan Unit Usaha TAABAH, atau catatan lainnya yang masih terkait dengan tema penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis akan menjelaskan alur pembahasan per babnya. Sistematika pembahasan ini bertujuan mempermudah pembaca maupun penulis untuk memahami, menyusun, mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan merupakan bagian yang paling umum dalam sistematika pembahasan, karena memuat dasar-dasar penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian,dan sistematika pembahasan. Tertuang dalam bab ini menjawab mengapa penelitian ini penting dilakukan, sekaligus membahas bagaimaba pembahasan penelitian ini.

Bab ke dua, berisi tentang lokasi penelitian secara administratif, sejarah tempat bermukim masyarakat Ledok Timoho dari penduduk awal mula dihuni dua

[31] Dewi Rokhamah (dkk), Metode penelitian Kualitatif, (Jember: Jember University Perss, 2012)hlm. 31.

orang pada tahun 1995 hingga sekarang, dan menjelaskan secara deskriptif kondisi masyarakat saat penelitian berlangsung, sejarah berdirinya Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH). Bab ke dua ini juga menjelaskan bagaimana pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh TAABAH mulai dari program yang dilakukan TAABAH hingga kegiatan kegiatan kampung Ledok Timoho.

Bab ke tiga, merupakan analisis terhadap motif-motif sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam upaya pendampingan dan pemberdayaan masyarakat Ledok Timoho. Pada bab ke empat ini penulis akan memaparkan bagaimana tindakan sosial akan mempengaruhi nalar untuk melakukan advokasi dan pendampingan masyarakat Komunitas Ledok Timoho.

Bab ke empat, berisi tentang nilai-nilai agama dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat ledok timoho oleh TAABAH. Dalam bab ini penulis menjelaskan bagaimana nilai-nilai keagamaan yang tersirat dalam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan yang ilakukan oleh TAABAH. Meskipun pengurus TAABAH tidak berafiliasi dengan keagamaan, namun kegiatan yang dilakukan di lapangan sangat dekat dengan nilai-nilai keagamaan.

Bab ke lima, merupakan bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian penelitian ini dengan di perkuat oleh dokumen dokumen pendukung penelitian sebagai penguat data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian motif sosial Tim Advokasi Arus Bawah pada Masyarakat Ledok Timoho penulis menjabarkan dalam pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwasannya, Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) melakukan tindakan pendampingan dan pemberdayaan Masyarakat Ledok Timoho mempunyai motif diantaranya sebagai berikut ;

Pertama rasionalisasi atas tujuan (*Zweckrational*) atau rasionalitas alat-tujuan. Penerapan rasionalisasi atas tujuan atau zweckrational dapat terlihat pada cita-cita pendiri TAABAH Bang Bembeng yang ingin membantu masyarakat marginal Kota Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal dan mengurangi kemiskinan. Salah satu cara yang ditempuh TAABAH mengentaskan kemiskinan pada masyarakat miskin kota adalah pendidikan. Berdirinya Sekolah Gajahwong menjadi solusi yang diambil oleh TAABAH untuk mengurangi kemiskinan dengan memperbaiki polapikir masyarakat Ledok Timoho sejak usia dini.

Kedua adalah rasionalitas nilai (*Wertrational*). Rasionalitas nilai atau wertrational jika diterapkan dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat ledok timoho adalah penanaman nilai-nilai yang ada pada masyarakat ideal kedalam Masyarakat Ledok Timoho yang dulunya terbiasa hidup bebas dijalan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanpa aturan. Dengan adanya nilai-nilai didalam Masyarakat Ledok Timoho diharapkan terciptanya keteraturan dalam masyarakat tersebut.

Ketiga adalah tindakan *affektual*, menurut teori ini suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Dalam tindakan affektual ini terlihat dalam TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah). Bang Bembeng selaku Ketua sekaligus pendiri TAABAH yang mempunyai latar belakang yang sama dengan Masyarakat Ledok Timoho ingin mempunyai kehidupan yang layak dan terbebas dari geris kemiskinan. Semangat ingin bangkit keluar dari garis kemiskinan itulah yang melatar belakangi tindakan affektual TAABAH.

Keempat adalah Tindakan Tradisional atau *traditional action*, menurut teori ini semua tindakan ditentukan oleh kebiasaan – kebiasaan yang sudah mengakat secara turun – temurun dan tetap dilestarikan dari satu generasi kegenarasi selanjutnya. Dalam teori yang ke empat ini penulis tidak mendapatkan motif ini dalam TAABAH. Dikarenakan TAABAH melakukan pemberdayaan dan pendampingan Masyarakat Ledok Timoho untuk kembali hidup seperti masyarakat pada umumnya dan terbebas dari garis kemiskinan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk menjawab rumusan masalah yang ke dua penulis menggunakan teori Piter L Berger dan Hegel tentang dialektika sosial. Pertama *eksternalisasi* dimana angota TAABAH mengenali lingkungannya. Ke dua *objektivasi* yaitu anggota-anggota TAABAH mengrganisasikan diri sebagai pengurus TAABAH yang akan melakukann ppendampingan dan pemberdayaan masyarakat Ledok Timoho. Ke

tiga *internalisasi* dimana TAABAH merealisasikan ide-idenya secara tidak langsung memasukkan nilai-nilai agama kedalam kebiasaan-kebiasaan masyarakat Ledok Timoho supaya terciptanya keteraturan ditengah masyarakat Ledok Timoho. Di Sekolah Gajahwong nilai-nilai agama diperkenalkan kepada anak-anak adanal nilai ketuhanan, yaitu dengan mengajak berdoa anak-anak. Kedua nilai keteraturan, yaitu degan mengembalikan barang ketempat semula setelah digunakan. Ketiga nilai kasih, yaitu dengan mengajarkan saying teman, saying lingkungan. Di kegiatan masyarakat nilai-nilai agama juga ditanamkan melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh pengurus Masjid Ledok Timoho.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut :

Pertama, saran untuk TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah) lebih memperluas jaringan dengan komunitas ataupun Universitas menggarap administrasi di Kampung Ledok Timoho. Dengan dibantu oleh lembaga lain pengerjaaan adninistratif akan lebih ringan. Perluasan relasi ini juga ada potensi untuk menambah pengurus TAABAH.

Kedua, Meningkatkan dan menggarap sisi religiusitas. Secara tidak langsung agama akan membawa ketenangan batin terhadap orang yang memeluknya. Selain itu agama juga dapat mengimbangi urusan duniawi dengan ketenangan, ketentraman yang ditawarkan agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adioetomo, Sri Moertiningsih. dkk. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat. 2010.

Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.

Ahmad, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Arikunto, Suharmini. *Prosedur Penulisan Suatu pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 1998.

B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Bada Pusat Statistik (BPS). "Presentase Penduduk Miskin Maret 2016". www.bps.go.id/brs/view/id/1229. Diakses tanggal 3 mei 2017 Pukul 15: 06

-------."Prosentase Usia Produktif". dalam www.bps.go.id. diakses pada 9 September 2017 jam 11.33

Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003

Budiharjo,Eko. *Reformasi Perkotaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2014.

Djam'annuri. dkk. *Bunga Rampai Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga. 2015

Fatiman, Siti. *Dinamika Masyarakat Muslim Pinggiran Kota*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Halnani, Silfia. *Mengenali Interaksi Sosiologi dan Agama*. Bandung: Humaniora. 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hariyudin. *Pergeseran Kultural di Kampung Urban*. Jakarta: Departemen Agama RI. 1997.

I.B Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paragikma*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

K. Nottingham,Elizabeth. *Agama Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.

Khaziq. *Islam dan Budaya Lokal Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Kurnia, Rr Siti .dkk . *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

LIPI,"Pendidikan Merata dan Berkualitas Kunci Peningkatan Kualitas SDM", http://lipi.go.id/berita, diakses pada 20 Maret 2018

Lubis, H.M. Ridwan. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2015.

M. Zeitlin, Irving. *Memahami Kembli Sosiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers. 1995.

Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional. 2008

Margana, Sri. dkk. *Kota-Kota di Jawa Identitas, Gaya Hudup, dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2010.

Muslis, Alis. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al Bukhori*. Yogyakarta: 2016.

Nur Amalia, Lis. *Motiof Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar*. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurhma, Maiana. *Motif Sosial Jamaah Pengajian, Sholawat, dan Dzikir Bersama Habib syech Bin Abdul Qodir Assegaf*. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Oetoyo, Boedhi. dkk. *Teori Sosiologi Klasik*. Banten: Universitas Terbuka. 2014.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Poerbo, Hasan. ”Katalis Fasilitator Pembangunan dan Konsultan Pembangunan, dalam Jurnal Sosiologi”, *Jurnal Sosiologi (Jakarta : FISIP UI, 1993).*

TAABAH. Profil TAABAH. Yogyakarta : (tidak di terbitkan). 2015

Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka, 2007.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmoder*. Yogyakarta: Putraka Pelajar. 2012.

S. Turner, Bryan. *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Scott, John. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Setya, Awan (dkk). *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media, 1999.

Silalahi,Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika aditama. 2010.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Soekamto,Soejono. *Sosiologi Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
Soyomukti,Nurani. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2016.

Suparja, Muhammad. *Rekonstruksi Tindakan Max Weber*. Yogyakarta: 2012.

Syarbaini, Syahril. *Rusdiyanta, Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.

Syarifah, Umaiyah. *Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani Dikecamatan Ngemplak*. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wahyuni. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TABAAH) Studi di Kampung Ledok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo. Yogyakarta* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Rokhamah Dewi (dkk). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: Jember University Perss. 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Kampung Ledok Timoho?
2. Kegiatan pemberdayaan apa saja yang telah dilaksanakan Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH)?
3. Kapan kegiatan tersebut berlangsung?
4. Apa yang melatar belakangi anggota Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) untuk melakukan pemberdayaan di masyarakat Ledok Timoho?
5. Adakah alasan agama yang mendorong Tim Advokasi Arus Bawah untuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat ledok timoho?
6. Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah TAABAH melakukan pemberdayaan dengan perkembangan ekonomi masyarakat?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1	Faiz Fakhrudin	Penanggung Jawab Sekolah Gajahwong
2	Lita Jayadinanti	Edukator dan pendiri Sekolah Gajahwong
3	Vera	Admin Tim Advokasi Arus Bawah
4	Heppi Hendarti	Edukator Sekolah Gajahwong
5	Fatimah	Edukator Sekolah Gajahwong
6	Ika	Edukator Sekolah Gajahwong
7	Bang Ompong	Penanggung Jawab Bank Sampah
8	Ibu Parti	Warga Ledok Timoho
9	Pak Kasyadi	Takmir Mushola Ledok Timoho

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. FOTO

Pembelajaran Sekolah Gratis untuk Masyarakat Ledok Timoh

Pelatihan Menjahit untuk Ibuk-Ibuk Ledok Timoho

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peternnakan Milik TAABAH

Kebun Sayur Dikelola oleh Sekoah Gajahwong

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEKOLAH GAJAHWONG
Alamat : TAABAH Komunitas Ledhok Timoho
Rt 50/05 Balirejo Mujamuju-Yogyakarta
Telp: 083867627980/083867426081
Email: admin@sekolahgajahwong.org
Page FB: Sekolah Gajahwong

SURAT KETERANGAN

No. 02/SK/SGW/VI/18

Sehubungan dengan selesainya kegiatan penelitian skripsi di lingkungan Sekolah Gajahwong yang berjudul, "Gambaran Pola Asuh Orang Tua Wali Murid di Sekolah Gajahwong Umbulharjo", saya:

Nama : Faiz Fakhruddin.

Jabatan : Koordinator Sekolah Gajahwong.

Menerangkan bahwa:

Nama : Hanan Arif Setiawan

NIM : 13540058

Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan Penelitian tertanggal mulai, 26 Agustus 2016

Pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Gajahwong. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2019.

Faiz Fakhruddin.

(Koordinator Sekolah Gajahwong)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA